

Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

Mahmudin Syukur*

*STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info	Abstract
Keywords: Performance Bank, CAR, LDR, ROA, ROE, External factors.	<i>This study aims to analyze the Comparative Financial Performance of Bank Syariah Mandiri and Bank Mandiri using financial ratios and external factors. This study used a different test analysis and regression analysis method. From the results of this study financial ratio CAR, LDR, ROA and ROE between Bank Syariah Mandiri and Bank Mandiri differences financial performance significantly. While on the external factors, namely the value of the currency/exchange rate, inflation and interest rates may affect the financial performance of Bank Syariah Mandiri and Bank Mandiri positively. The financial performance of the bank that showed significant results influenced by variable external factors are LDR and ROA, while the bank's financial performance was not significantly affected by variable external factors is CAR and ROE.</i>
Corresponding Author: Moed79@gmail.com	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri dengan menggunakan rasio keuangan dan faktor eksternal. Penelitian ini menggunakan analisis uji beda dan analisis metode regresi. Dari hasil penelitian ini diperoleh rasio keuangan bank yaitu CAR, LDR, ROA, dan ROE memiliki perbedaan kinerja antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri secara signifikan. Sedangkan faktor eksternal yaitu nilai mata uang/kurs, inflasi dan suku bunga dapat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri secara positif. Kinerja keuangan bank yang menunjukkan hasil signifikan dipengaruhi oleh variabel faktor eksternal adalah LDR dan ROA, sedangkan kinerja keuangan bank yang tidak signifikan dipengaruhi oleh variabel faktor eksternal adalah CAR dan ROE.

©2013 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan pada tiap negara, Indonesia telah memiliki beberapa Undang-undang yang mengatur tentang perbankan, diantaranya yaitu Pasal 1 angka 1 Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank konvensional merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum mempunyai kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi diseluruh wilayah Indonesia dengan operasionalnya menerapkan metode bunga yang dalam pandangan Islam sangat dilarang, karena lebih mendatangkan kemudharatan bagi masyarakat Islam.

Berbeda dengan perbankan syariah sebagai unit bisnis, instrumen ekonomi syariah seperti zakat, infak, shadaqoh dan wakaf berperan besar dalam mewujudkan keadilan ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Zakat, infak dan shadaqah berperan terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat miskin. Sedangkan wakaf, memiliki peran yang besar dalam menunjang serta mendukung pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat. Melalui wujudnya yang biasanya berupa asset kekal, wakaf sangat sesuai untuk pembangunan sarana-sarana seperti rumah sakit, sekolah, perpustakaan dan sebagainya.

Dalam beberapa hal, baik bank konvensional ataupun bank syariah memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan lain sebagainya. Akan tetapi terdapat perbedaan mendasar di antara keduanya yaitu dalam bank syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam.

Karakteristik dasar dari perbankan syariah yang antara lain melarang penerapan riba dan melarang transaksi yang didasarkan pada motif spekulasi, membuat bank syariah diidentikkan sebagai lembaga pembiayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan sektor riil, dan hal inilah yang menjadi keunggulan kompetitif bagi bank syariah. Operasional bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil ini ternyata menjadi solusi terhadap wabah penyakit *negative spread* yang dialami oleh bank konvensional, karena konsekuensi dari sistem bunga yang ditetapkan oleh bank konvensional menjadikan bank harus menanggung rugi atas kegiatan usaha penghimpunan dananya pada saat suku bunga kredit lebih rendah dibandingkan suku bunga simpanan (dana pihak ketiga yang disimpan di bank).

Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan efisiensi operasional. Analisis rasio ini merupakan

teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba bank secara individual maupun secara bersama-sama (Abdullah dalam Rahmawati, 2008).

Untuk mengetahui tingkat perbedaan kinerja perbankan syariah dan konvensional di Indonesia melalui rasio keuangan, penelitian ini mengambil Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri sebagai sampelnya. Sebagai asumsi dasarnya, Bank Mandiri merupakan bank terbesar yang berada di Indonesia, sedangkan Bank Syariah Mandiri merupakan Bank Umum Syariah satu perusahaan dengan Bank Mandiri. Laba bersih Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 sebesar Rp 418,52 miliar atau meningkat 43,85% pada tahun sebelumnya, pada tahun 2011 menjadi Rp 551,07 miliar atau meningkat 31,67%, dan pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 806 miliar meningkat naik 46,28%. Sedangkan laba bersih Bank Mandiri pada tahun 2010 sebesar Rp. 9,218 triliun atau meningkat 28,8%, pada tahun 2011 menjadi Rp. 12,2 triliun atau meningkat 32,8%, dan pada tahun 2012 Bank Mandiri mencatatkan laba bersih Rp 15,5 triliun atau naik 26,6%. Dari data itu, dapat diketahui bahwa laba bersih Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri dari tahun ke 2010 sampai 2012 sama-sama mengalami kenaikan, walaupun kedua bank tersebut memiliki perbedaan jumlah laba bersih dan jumlah kenaikannya.

Dari adanya persamaan dan perbedaan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri tersebut merupakan sesuatu yang menarik untuk diketahui dan dikaji secara seksama, seberapa besar tingkat perbedaan kinerja kedua bank tersebut melalui rasio keuangan dan bagaimana pengaruh faktor eksternal terhadap pergerakan pertumbuhan rasio keuangan serta seberapa besar prediksi rasio keuangan tahun yang akan datang. Kenyataan ini merupakan sesuatu yang sangat layak untuk dibahas lebih lanjut dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ada dalam kaitannya dengan kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri adalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri periode 2010-2012 dengan menggunakan rasio keuangan?; (2) Bagaimana perbandingan kinerja keuangan

Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri periode 2010-2012 dengan menggunakan rasio keuangan?; (3) Bagaimana pengaruh faktor eksternal terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri periode 2010-2012 berdasarkan rasio keuangan?.

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: (1) Untuk mengetahui tentang perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri periode 2010-2012 dengan menggunakan rasio keuangan. (2) Untuk mengetahui tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri periode 2010-2012 dengan menggunakan rasio keuangan. (3) Untuk mengetahui tentang faktor eksternal terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri periode 2010-2012 berdasarkan rasio keuangan.

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Booklet Perbankan Indonesia, 2011).

Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1972 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bahwa yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah suatu bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Prinsip dasar bank syariah (Syafi'i dalam Rindawati, 2007) yaitu meliputi;

- 1) Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*), yaitu sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.
- 2) Bagi Hasil (*Profit Sharing*), yaitu Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana.

- 3) Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*), yaitu Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).
- 4) Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*, yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Al-ijarah* terbagi kepada dua jenis: (1) *Ijarah*, sewa murni. (2) *Ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.
- 5) Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*), yaitu Prinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank.

Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (Booklet Perbankan Indonesia, 2011). Pengertian bank menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan yaitu:

1. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
2. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
3. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Rosyadi, 2007).

Kinerja menurut Bastian (2006) merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Sedangkan kinerja keuangan menurut Fahmi (2011) merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Metode untuk membandingkan kinerja suatu bank menurut Samad dan Hasan (2000) ada dua cara, yaitu:

1. *Inter-temporal Performance Analysis*

Metode ini digunakan untuk membandingkan kinerja suatu bank berdasarkan karakteristik (variabel) dan periode tertentu. Periode ini dibagi menjadi dua, periode awal dan periode akhir. Masing-masing variabel dari kedua periode tersebut dibandingkan menggunakan uji statistik, seperti *t-test*.

2. *Inter-bank Performance Analysis*

Metode ini digunakan untuk membandingkan kinerja suatu kelompok bank dengan kelompok bank lainnya berdasarkan variabel dan periode tertentu. Seperti perbandingan kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional berdasarkan rasio keuangan. Masing-masing variabel kedua kelompok bank dibandingkan menggunakan alat *uji statistik*, seperti *t-test*, *anova (F-test)* dan uji statistik lainnya.

Berdasarkan dua metode tersebut, pada penelitian ini digunakan metode yang kedua yaitu *Inter-bank Performance Analysis* untuk membandingkan variabel kinerja bank syariah dengan bank konvensional sesuai dengan ruang lingkup dan batasan penelitian. Signifikansi perbedaan kedua jenis bank dianalisis dengan alat uji statistik *independent samples t-test*. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional secara mendetail digunakan *comparing means* pada masing-masing bank tersebut.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu bank. Analisis Rasio Finansial (*Financial Statements Analysis*) merupakan alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Analisa rasio memperhatikan kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial pada masa yang lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang.

Teori manajemen keuangan menyediakan banyak variasi indeks untuk mengukur kinerja suatu bank, salah satu diantaranya adalah rasio keuangan. Berdasarkan beberapa literatur yang ada, penggunaan rasio keuangan merupakan cara yang paling umum, mudah dan banyak digunakan dalam pengukuran kinerja bank (*performance banking measurement*). Seperti perbankan syariah dan konvensional menggunakan rasio keuangan untuk membantu mengevaluasi kinerja banknya. Variabel-variabel independen yang dijadikan pengukuran kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri, yaitu;

- (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengantisipasi kebutuhan akan tersedianya dana sendiri guna pertumbuhan usaha serta memikul resiko kerugian yang timbul dalam menjalankan usahanya yang diproksikan oleh CAR.
- (2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga, yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.
- (3) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan.
- (4) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio tingkat pengembalian modal berfungsi untuk mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik

bisnis (pemegang saham) atas modal (ekuitas) yang disetorkan untuk bisnis tersebut.

Hipotesis

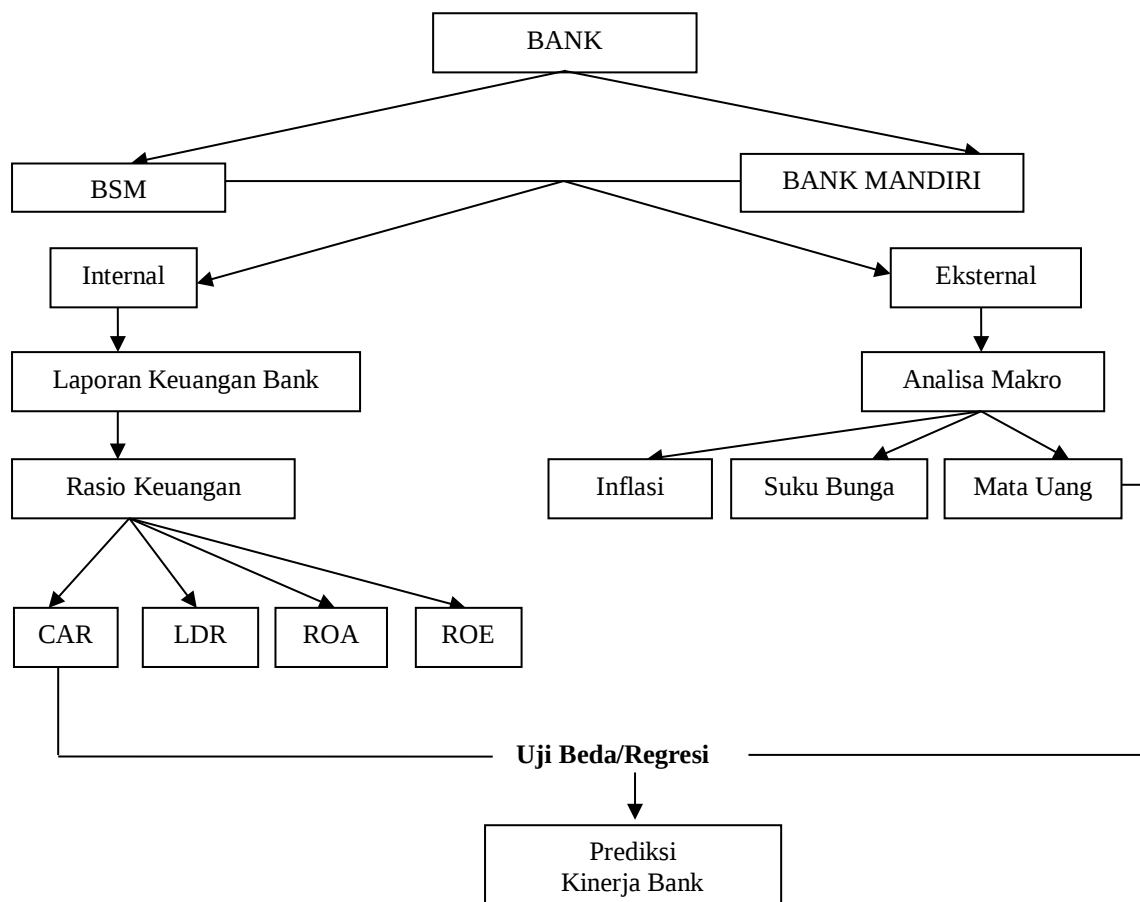
Hipotesis atau jawaban/kesimpulan sementara dari penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Periode 2010-2012 dengan Menggunakan Rasio Keuangan.

H_1 : Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Periode 2010-2012 dengan Menggunakan Rasio Keuangan.

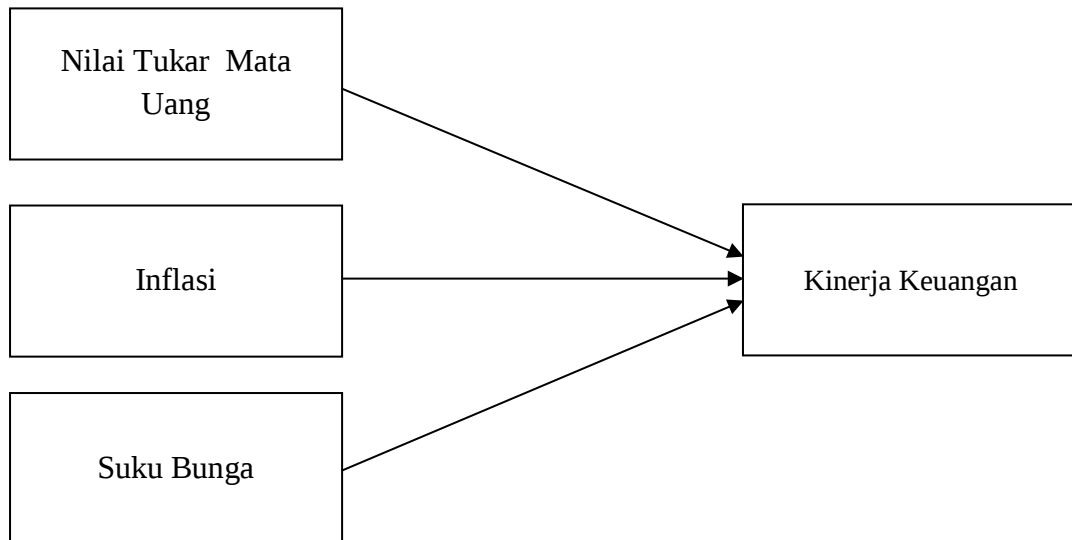
Kerangka Berpikir

Berdasarkan telaah pustaka di atas maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Teoritis

Analisis kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada penilaian tingkat kesehatan bank dengan analisis rasio keuangan CAR, LDR, ROA dan ROE. Sehingga dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. Model Kerangka Berpikir

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mencari uraian secara menyeluruh, teliti dan komprehensif berdasarkan data empiris. Tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan publikasi bank yang diterbitkan Bank Indonesia dan masing-masing bank dalam obyek penelitian selama tahun 2010-2012. Adapun bank yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Data diperoleh melalui perpustakaan Bank Indonesia dan beberapa situs di internet (*website*) dari bank yang bersangkutan. Adapun jenis laporan yang digunakan antara lain neraca keuangan, laporan laba rugi, laporan kualitas aktiva produktif, ikhtisar keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Selain sumber tersebut, data tentang Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri diperoleh dari sumber kepustakaan berupa buku-buku teks, majalah dan

jurnal yang berkaitan dengan teori dan data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada periode tahun 2010-2012. Variabel-variabel independen yang ada pada rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai pengolahan data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Rasio Permodalan. Dari kelompok permodalan rasio keuangan bank yang dipilih adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{ATMR}$$

2. Rasio Likuiditas. Dari kelompok likuiditas, rasio keuangan bank yang dipilih adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang disalurkan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

3. Rasio Rentabilitas. Dari kelompok rentabilitas, rasio keuangan bank yang dipilih adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dengan menggunakan uji statistik *independent samples t-test*, diperoleh hasil perbedaan kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri melalui rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to deposit Ratio (LDR)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Analisis Perbedaan Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sign.	t	df	Sig. (2- tailed	Mean Difference
CAR	Equal variances assumed	4.325	.085	-4.298	2	.001	-4.98400
	Equal variances not assumed			-4.298	12.656	.001	-4.98400
LDR	Equal variances assumed	.000	.998	9.945	2	.000	30.64100
	Equal variances not assumed			9.945	18.918	.000	30.64100
ROA	Equal variances assumed	.4152	.498	.408	2	.005	.3060
	Equal variances not assumed			.408	15.688	.005	.3060
ROE	Equal variances assumed	8.325	.095	-6.198	2	.001	-6.97200
	Equal variances not assumed			-6.198	14.657	.001	-6.97200

Berdasarkan tabel 1 melalui analisa *Levene's Test* dan *t-test* akan dikemukakan perbedaan masing-masing rasio keuangan dari Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

Rasio CAR

Berdasarkan hasil uji statistik *independent sample t-test* tentang perbedaan kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri melalui rasio keuangan dapat diketahui bahwa F_{hitung} untuk CAR dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah sebesar 4,325 dengan probabilitas 0,095. Oleh karena probabilitas data tersebut lebih besar dari 0.05 dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri untuk rasio CAR.

Sedangkan apabila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*, sehingga diketahui t_{hitung} untuk CAR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah sebesar -4,298 dengan signifikan sebesar 0,001. Oleh

karena nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,001 < 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan.

Rasio LDR

Berdasarkan hasil uji statistik *independent sample t-test* tentang perbedaan kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri melalui rasio keuangan dapat diketahui bahwa F_{hitung} untuk LDR dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 0.003 dengan probabilitas 0,997. Oleh karena probabilitas data tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri untuk rasio LDR.

Sedangkan apabila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. Sehingga diketahui t_{hitung} untuk LDR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah sebesar 9,935 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,000 < 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan.

Rasio ROA

Berdasarkan hasil uji statistik *independent sample t-test* tentang perbedaan kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri melalui rasio keuangan dapat diketahui F_{hitung} untuk ROA dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah sebesar 0,475 dengan probabilitas 0,4152. Oleh karena probabilitas data tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri untuk rasio ROA.

Sedangkan apabila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. Sehingga diketahui t_{hitung} untuk ROA dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah sebesar 0,408 dengan signifikan sebesar 0,005. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,005 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika

dilihat dari rasio ROA maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan.

Rasio ROE

Berdasarkan hasil uji statistik *independent sample t-test* tentang perbedaan kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri melalui rasio keuangan dapat diketahui F_{hitung} untuk ROE dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah sebesar 8.325 dengan probabilitas 0,95. Oleh karena probabilitas data tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri untuk rasio ROE.

Sedangkan apabila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. Sehingga diketahui t_{hitung} untuk ROE dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah sebesar -6.198 dengan signifikan sebesar 0,001. Oleh karena nilai $\text{sig. } t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,001 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan.

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri

Dengan menggunakan *Descriptive Statistics* diketahui perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri melalui rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sebagaimana terdapat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Perbandingan Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri
Descriptive Statistics

Rasio	Bank Syariah Mandiri		Bank Mandiri	
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
CAR	12.9967	2.10918	14.6567	1.13650
LDR	103.5600	4.92000	75.3767	4.18534
ROA	1.7700	.24062	3.1100	.12000
ROE	22.2233	1.92157	30.1300	3.00486

Berdasarkan tabel 2, di bawah ini akan diuraikan tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri, melalui nilai rata-rata (*mean*) masing-masing rasio keuangan dari Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri.

Rasio CAR

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 12,997%, lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio CAR Bank Mandiri sebesar 14,657%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2010-2012 Bank Mandiri memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka Bank Syariah Mandiri masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Syariah Mandiri sebesar 2.10918 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 12,997. Standar deviasi Bank Mandiri sebesar 1.13650 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 14,657. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CAR cukup baik.

Rasio LDR

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 103.560%, lebih besar dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio LDR pada Bank Mandiri sebesar 75.377 %. Hal itu berarti bahwa selama periode 2010-2012 Bank Syariah Mandiri memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri. Bank Syariah Mandiri memenuhi standar LDR terbaik dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85-110%, sedangkan Bank Mandiri tidak memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Syariah Mandiri sebesar 4.92000 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai

mean-nya yaitu sebesar 103.560. Standar deviasi Bank Mandiri sebesar 4.18534 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 75.377. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel LDR cukup baik.

Rasio ROA

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 1.770%, lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio ROA pada Bank Mandiri sebesar 3.110%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2010-2012 Bank Syariah Mandiri memiliki ROA tidak lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, maka Bank Syariah Mandiri masih berada dalam kondisi ideal. Standar deviasi Bank Syariah Mandiri sebesar 0.24062 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 1.770. Standar deviasi Bank Mandiri sebesar 0.12000 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 3.110. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik.

Rasio ROE

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROE sebesar 22.2233%, lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio ROE pada Bank Mandiri sebesar 30.1300%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2010-2012 Bank Syariah Mandiri memiliki ROE tidak lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri, karena semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar ROE dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, maka Bank Syariah Mandiri masih berada dalam kondisi ideal. Standar deviasi Bank Syariah Mandiri sebesar 1.92157 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 22.2233. Standar deviasi Bank Mandiri sebesar 3.00486 juga menunjukkan simpangan data yang

relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 30.1300. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROE cukup baik.

Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri melalui Rasio Keuangan CAR, LDR, ROA dan ROE

Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Uang Rupiah pada Rasio Keuangan CAR

Berdasarkan hasil pengolahan regresi yang telah dilakukan, dapat ditemukan bahwa ketiga variabel bebas atau faktor eksternal yang diteliti, yaitu Kurs (0,481), Inflasi (0,084) dan SBI (0,990) tidak satupun yang secara signifikan memengaruhi CAR pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Mata Uang/Kurs, Inflasi dan Suku Bunga tidak akan menghambat upaya perbankan syariah meningkatkan CAR.

Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Uang Rupiah pada Rasio Keuangan FDR

Berdasarkan hasil pengolahan regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel bebas Suku Bunga Indonesia (SBI) (11.355) sangat signifikan dapat mempengaruhi FDR Bank Syariah Mandiri. Sedangkan variabel Kurs (2.237) dan Inflasi (1.001) tidak signifikan mempengaruhi terhadap kinerja FDR Bank Syariah Mandiri. Sedangkan pengaruh negative variabel Suku Bunga yang signifikan pada mempengaruhi FDR Bank Syariah Mandiri mengindikasikan bahwa peningkatan Suku Bunga akan menghambat upaya Bank Syariah Mandiri meningkatkan FDR.

Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Uang Rupiah pada Rasio Keuangan ROA

Berdasarkan hasil pengolahan regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel bebas atau faktor eksternal yang diteliti, variabel Inflasi (5.188) yang sangat signifikan mempengaruhi ROA Bank Syariah Mandiri. Sedangkan variabel nilai Kurs (1.614) dan tingkat SBI (-0.814) tidak signifikan

mempengaruhi terhadap kinerja ROA Bank Syariah Mandiri. Sedangkan pengaruh negative variabel Inflasi yang sangat signifikan mempengaruhi ROA Bank Syariah Mandiri mengindikasikan bahwa peningkatan Inflasi akan menghambat upaya Bank Syariah Mandiri meningkatkan ROA.

Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Uang Rupiah pada Rasio Keuangan ROE

Berdasarkan hasil analisis regresi melalui pengolahan SPSS 20 dapat diketahui bahwa ketiga variabel bebas atau faktor eksternal yang diteliti yaitu Kurs (-0.188), Inflasi (-0.180) dan SBI (0.571) tidak satu pun faktor eksternal tersebut yang dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa Nilai Mata Uang/Kurs, Inflasi dan Suku Bunga tidak akan menghambat upaya perbankan syariah meningkatkan ROE Bank Syariah Mandiri.

Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Bank Mandiri melalui Rasio Keuangan CAR, LDR, ROA dan ROE

Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Uang Rupiah pada Rasio Keuangan CAR

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi, dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang diteliti meliputi Nilai Tukar Mata Uang/Kurs (0.992), Infasi (-0.443) dan Suku Bunga (-2.034), ketiga faktor eksternal tersebut memiliki nilai t tidak lebih dari 2, hal ini berarti ketiga variabel bebas itu tidak secara signifikan mempengaruhi CAR pada Bank Mandiri. Hal ini dapat diambil suatu indikasi bahwa peningkatan Mata Uang/Kurs, Inflasi dan Suku Bunga tidak akan mempengaruhi atau menghambat upaya perbankan Bank Mandiri dalam meningkatkan nilai CAR.

Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Uang Rupiah pada Rasio Keuangan LDR

Berdasarkan hasil pengolahan analisis regresi melalui program SPSS 20. mengenai pengaruh faktor eksternal meliputi Nilai Tukar Mata Uang/Kurs, Inflasi

dan Suku Bunga, dapat diketahui bahwa variabel bebas yang diteliti yaitu Nilai Tukar Mata Uang/Kurs (3.347) dan Suku Bunga (-23.687) yang sangat signifikan mempengaruhi LDR Bank Mandiri. Sedangkan variabel Inflasi (-1.303) tidak signifikan mempengaruhi terhadap kinerja LDR Bank Mandiri. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa peningkatan Nilai Tukar Mata Uang/Kurs dan Suku Bunga akan menghambat upaya Bank Mandiri meningkatkan nilai LDR

Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Uang Rupiah pada Rasio Keuangan ROA

Berdasarkan hasil pengolahan regresi terhadap ketiga variabel bebas atau faktor eksternal terhadap nilai ROA Bank Mandiri, dapat diketahui nilai t Nilai Tukar Mata Uang/Kurs (1.381), Inflasi (-3.722) dan Suku Bunga (-0.701). Hal ini berarti variabel Inflasi sangat signifikan mempengaruhi terhadap kinerja ROA Bank Mandiri. Sedangkan variabel Nilai Tukar Mata Uang dan Tingkat Suku Bunga, tidak signifikan mempengaruhi terhadap kinerja ROA. Adanya pengaruh negative variabel Inflasi terhadap nilai ROA Bank Mandiri, hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Inflasi akan menghambat upaya perbankan Bank Mandiri dalam meningkatkan nilai ROA

Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Uang Rupiah pada Rasio Keuangan ROE

Menurut perhitungan analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai t variabel bebas Nilai Tukar Mata Uang sebesar = -0.303, nilai Inflasi sebesar = - 0.070 dan nilai Suku Bunga sebesar = 0.725. Data nilai t ketiga variabel bebas atau faktor eksternal tersebut tidak melebihi 2, hal ini berarti bahwa ketiga variabel bebas yang diteliti tidak satu pun dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap ROE Bank Mandiri. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa Nilai Mata Uang/Kurs, Inflasi dan Suku Bunga tidak akan menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan nilai ROE pada Bank Mandiri.

Prediksi Kinerja Bank Syariah Mandiri Tahun 2013 melalui Analisis Rasio Keuangan CAR, LDR, ROA dan ROE

Prediksi Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Dengan pengolahan data melalui metode regresi tentang analisis rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah Mandiri, maka peneliti mempunyai prediksi atau ramalan bahwa akan terjadi kenaikan nilai CAR Bank Syariah Mandiri sebesar 17.84% atau naik 2.01 % dibandingkan CAR pada tahun 2012 sebesar 13.82%. Adanya pergerakan laju kenaikan nilai CAR Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 ini menurut peneliti karena pergerakan nilai CAR Bank Syariah Mandiri menurut perhitungan data melalui analisis regresi disebabkan bebas dari pengaruh Nilai Tukar Mata Uang/Kurs, Inflasi dan Suku Bunga. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki Bank Syariah Mandiri dapat mengatasi risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Oleh karenanya semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Sehingga Bank Syariah Mandiri akan mendapatkan profit yang besar lagi pada tahun 2013.

Prediksi Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 sebesar 101.56% mengalami pergeseran penurunan sebesar 6.92% dibandingkan pada tahun 2012 sebesar 108.48%. Adanya prediksi/ramalan penurunan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 yang mencapai penurunan nilai sebesar 6.92%, hal ini dari data yang diolah melalui analisis regresi karena FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 dipengaruhi oleh pengaruh faktor eksternal yaitu adanya kenaikan Suku Bunga. Oleh karena itu jika dilihat terjadi penurunan pada rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Syariah Mandiri, maka hal ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang

bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, angka FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya dan menunjukkan bahwa bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasi.

Prediksi Rasio ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 memiliki nilai sebesar 2.02%, sedangkan nilai ROA (*Return on Asset*) Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 sebesar 1.52% atau mengalami penurunan nilai sebesar 0.5%. Terjadinya penurunan ROA (*Return on Asset*) pada Bank Syariah Mandiri 2013, hal ini dikarenakan menurut data yang diolah menurut analisis regresi dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu adanya kenaikan nilai Inflasi. Sehingga ROA (*Return on Asset*) Bank Syariah Mandiri harus menyesuaikan neraca yang ada dengan kondisi krisis yang sedang terjadi pada tahun 2013. Namun, meskipun mengalami penurunan hal ini tidak akan berpengaruh terhadap kinerja Bank Syariah Mandiri karena penurunan yang terjadi hanya sedikit atau tidak signifikan.

Prediksi Rasio *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 sebesar 22.04% lebih besar dari ROE pada tahun 2012 yaitu sebesar 20.40% atau mengalami perubahan kenaikan sebesar 1.64%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan ROE Bank Syariah Mandiri untuk menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya menjadi cukup besar.

Prediksi Kinerja Bank Mandiri Tahun 2013 melalui Analisis Rasio Keuangan CAR, LDR, ROA dan ROE

Prediksi Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan analisis rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan pengolahan data melalui metode regresi, maka peneliti mempunyai

prediksi atau ramalan bahwa akan terjadi kenaikan nilai CAR Bank Mandiri sebesar 15.83% atau naik 0.023 % dibandingkan CAR pada tahun 2012 sebesar 15.48%.

Kenaikan nilai CAR Bank Mandiri pada tahun 2013 ini menurut peneliti karena pergerakan nilai CAR Bank Mandiri menurut perhitungan data melalui analisis regresi bebas dari pengaruh Nilai Tukar Mata Uang/Kurs, Inflasi dan Suku Bunga. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki Bank Mandiri dapat menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh Bank Mandiri. Oleh karenanya semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan Bank Mandiri tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Sehingga Bank Mandiri akan mendapatkan profit yang lebih besar.

Prediksi Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada Bank Mandiri pada tahun 2013 sebesar 74.75% menurut data yang diolah melalui analisis regresi mengalami penurunan sebesar -5.09% dibandingkan pada tahun 2012 sebesar 79.84%. Adanya prediksi penurunan pada LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada Bank Mandiri pada tahun 2013 hal ini menurut perhitungan regresi dari data yang ada dipengaruhi oleh pengaruh faktor eksternal yaitu adanya kenaikan Nilai Tukar Mata Uang/Kurs dan Suku Bunga. Terjadinya penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Mandiri pada tahun 2013 ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Mandiri yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya dan menunjukkan bahwa Bank Mandiri masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

Prediksi Rasio ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) pada Bank Mandiri pada tahun 2013 sebesar 3.03 % atau mengalami penurunan sebesar -0.20% dibandingkan pada tahun 2012 adalah sebesar 3.23%. Adanya prediksi atau ramalan penurunan ROA Bank Mandiri pada tahun 2013 ini menurut analisis regresi dari data yang ada disebabkan oleh faktor eksternal yaitu adanya kenaikan nilai Inflasi, sehingga Bank Mandiri harus menyesuaikan neraca yang ada dengan kondisi krisis yang sedang terjadi. Walaupun demikian penurunan ini tidak akan berpengaruh terhadap kinerja Bank Mandiri karena penurunan yang terjadi tidak signifikan.

Prediksi Rasio ROE (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) pada tahun 2013 Bank Mandiri sebesar 31.43 % lebih besar dari ROE pada tahun 2012 yakni 29.47% atau mengalami perubahan kenaikan 1.96%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan ROE Bank Mandiri untuk menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya pada tahun 2013 menjadi cukup besar.

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada perumusan masalah, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Bahwa menurut perhitungan statistik kinerja keuangan CAR (*capital adequacy ratio*), ROA (*return on asset*) dan ROE (*return on equity*) Bank Mandiri lebih baik dibanding dengan Bank Syariah Mandiri. Hal ini terbukti bahwa selama periode 2010-2012 rasio nilai CAR sebesar 14.657%, ROA sebesar 3.110% dan ROE sebesar 30.1300% Bank Mandiri lebih besar dari nilai CAR sebesar 12,997%, ROA sebesar 1.770% dan ROE sebesar 22.2233% Bank Syariah Mandiri. Hal ini berarti, semakin tinggi nilai CAR, ROA dan ROE, maka akan semakin baik kinerja bank tersebut. Sedangkan kinerja keuangan LDR Bank Syariah Mandiri lebih baik dari kinerja keuangan LDR Bank Mandiri. Hal ini terbukti bahwa selama periode 2010-2012 rasio LDR Bank Syariah Mandiri

sebesar 103.560% lebih besar dari rasio LDR Bank Mandiri sebesar 75.377 %. Hal ini berarti semakin tinggi nilai LDR maka akan semakin baik kinerja bank tersebut.

2. Berdasarkan hasil pengolahan regresi yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa (1) ketiga variabel faktor eksternal yaitu Mata Uang/Kurs, Inflasi dan Suku Bunga yang diteliti, tidak satupun yang secara signifikan mempengaruhi CAR dan ROE pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Mata Uang/Kurs, Inflasi dan Suku Bunga akan tidak akan menghambat upaya perbankan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri meningkatkan nilai CAR dan ROE. (2) Faktor eksternal Suku Bunga secara signifikan dapat mempengaruhi nilai LDR Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri dan faktor kurs secara signifikan mempengaruhi LDR Bank Mandiri. Pengaruh negative variabel Suku Bunga yang signifikan pada mempengaruhi LDR Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri mengindikasikan bahwa peningkatan Suku Bunga dan Kurs akan menghambat upaya Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri meningkatkan LDR. (3) Sedangkan faktor Inflasi sangat signifikan mempengaruhi nilai ROA Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Pengaruh negative variabel Inflasi yang signifikan yang mempengaruhi ROA mengindikasikan bahwa peningkatan Inflasi akan menghambat upaya Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri meningkatkan ROA.
3. Bahwa prediksi atau ramalan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri yaitu : (1) CAR Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 17.84% dan Bank Mandiri sebesar 15.83%, (2) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 101.56% dan Bank Mandiri sebesar 74.75% (3) ROA (*Return On Asset*) Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1.52% dan Bank Mandiri sebesar 3.03 % dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Mandiri dan

Bank Mandiri pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 22.04% dan Bank Mandiri sebesar 31.43 %.

Implikasi

Implikasi dari penelitian adalah kinerja keuangan dari Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri dapat ditingkatkan jika setiap *asset* yang berisiko harus menghasilkan pendapatan, sehingga tidak perlu menekan permodalan. Selain itu, Bank Syariah Mandiri juga perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengerti tentang produk-produk Bank Syariah Mandiri dan memiliki ketertarikan untuk menjadi nasabahnya.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan ini, saran yang dapat disampaikan oleh penulis, sebagai berikut:

1. Bahwa dari hasil penelitian diketahui CAR, ROA dan ROE Bank Syariah Mandiri tidak lebih baik atau lebih kecil dari Bank Mandiri, maka peneliti akan memberikan saran-saran yaitu; (1) Bahwa Bank Syariah Mandiri harus meningkatkan nilai CAR nya dengan meningkatkan kualitas penambahan modal dan lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi kredit. (2) Bahwa Bank Syariah Mandiri harus meningkatkan nilai rasio ROA dengan cara lebih berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah untuk mengurangi jumlah kredit yang macet dan bermasalah dan (3) Bahwa Bank Syariah Mandiri harus meningkatkan rasio ROE dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Hal ini dapat dilakukan melalui meningkatkan berbagai cabang yang dengan produktif.
2. Bahwa faktor eksternal Suku Bunga Indonesia secara signifikan dapat mempengaruhi nilai FDR Bank Syariah Mandiri dan faktor Inflasi sangat signifikan mempengaruhi nilai ROA Bank Syariah Mandiri, maka peneliti akan memberikan sarana, yaitu ; (1) Bahwa pihak manajemen Bank Syariah Mandiri dalam upaya menghadapi naiknya SBI harus meningkatkan kualitas nilai rasio keuangan FDR nya, agar kenaikan SBI tersebut tidak menghambat pergerakan

nilai rasio FDR Bank Syariah Mandiri dan (2) Bahwa pihak manajemen Bank Syariah Mandiri dalam upaya menghadapi laju Inflasi tinggi, maka harus meningkatkan kualitas nilai rasio ROA nya, supaya adanya kenaikan laju Inflasi tidak akan mempengaruhi pergerakan nilai rasio ROA Bank Syariah Mandiri tersebut.

3. Bahwa diketahui prediksi nilai rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 101.56% dan prediksi ROA (*Return On Asset*) Bank Syariah Mandiri tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1.52%. Berdasarkan kenyataan ini, peneliti akan memberikan saran-saran yaitu; (1) Bahwa pihak manajemen Bank Syariah Mandiri harus meningkatkan kualitas nilai rasio keuangan FDR nya untuk mengantisipasi adanya pergerakan naiknya SBI dengan berhati-hati dalam menghitung resiko yang mungkin muncul untuk setiap pembiayaan yang diberikan berkaitan dengan dengan pergerakan nilai SBI dan (2) Bahwa pihak manajemen Bank Syariah Mandiri harus berhati-hati dalam penggunaan dana *funding* dari masyarakat sehingga dana *funding*-nya yang didapat dari pihak ketiga dapat dialokasikan untuk keperluan penambahan asset yang dapat meningkatkan nilai ROA. Demikian juga Bank Syariah Mandiri harus memperhatikan pergerakan nilai Inflasi pada saat membuat kebijakan yang berhubungan dengan ROA karena pergerakan nilai Inflasi mempunyai pengaruh negative terhadap ROA Bank Syariah Mandiri.

Daftar Pustaka

- Alwi, Syafarudin. (1993). *Alat-Alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Antonio, Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Bastian, Indra. (2006). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Booklet Perbankan Indonesia*. (2011). Jakarta: Bank Indonesia.

- Irhan Fahmi. (2011). *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Mankiw, Gregory N. (2003). *Macroeconomics*. Terjemaahan. New York: Worth Publishers. Inc.
- Martono, Harjito. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Masri Singarimbun, dan Sofian Effendi. (1983). *Metode Penelitian Survei*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta
- Mulyono, Teguh Pujo. (1995). *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Munawir, S. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Neni, Supriyanti. (2008). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap kinerja Keuangan*. Bank MandiriTbk Berdasarkan Rasio Keuangan.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 *tentang Bank Umum Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/7/PBI/2005 jo Nomor 10/10/PBI/2008 *Tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah*.
- Prasetyo Indra. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta, FE, Universitas Indonesia.
- Rahmawati, Isna. (2008). *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia*. Jurusan ekonomi islam. STAIN Surakarta. Jogjakarta.
- Rindawati, Ema. (2007). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rosyadi. (2007). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan bank Konvensional Berdasarkan Rasio Keuangan, Studi Kasus: BMI dan 7 Bank Umum Konvensional. *Jurnal Eksis*. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami. Vol. 3 No. 1 Januari-Maret.
- Suharman, H. (2007). Analisis Risiko Keuangan untuk Memprediksi Tingkat Kegagalan Usaha Bank. *Jurnal Imiah ASET*, Vol. 9, No. 1 Februari.

Umar, Husein. (2011). *Research Methods In Financing and Banking*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah*.

Undang-undang No. 3 Tahun 2004 tentang *Bank Indonesia*.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang *Perbankan Syariah*

Undang-undang RI No. 24 Tahun 2004 tentang *Lembaga Penjamin Simpanan*

Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wibowo, Tri dan Hidayat Amir. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah. *Kajian ekonomi dan Keuangan*. Vol. 9 No. 4.

<http://www.infobanknews.com/> Diakses tanggal 27 Januari 2014

[http://www.zonaekis.com,](http://www.zonaekis.com/) Diakses tanggal 27 Januari 2014

[www. syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

www.bankmandiri.co.id